

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK YIS Martapura OKU TIMUR secara Parsial maupun Simultan dengan ruang lingkup pembahasan pada pengaruh pengetahuan kewirausahaan, motivasi berwirausaha dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha.

3.2. Data dan Sumber Data

3.2.1. Data Primer

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Menurut Arikunto (2010:22), data primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya. Menurut Arikunto (2010:172) yang dimaksud dengan sumber data dalam adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dengan menyebar kuisioner kepada responden yaitu siswa kelas XI SMK YIS Martapura OKU TIMUR. Kuisioner merupakan daftar pertanyaan atau pernyataan yang disusun secara tertulis dengan tujuan untuk memperoleh data berupa jawaban responden.

3.2.2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kuisioner. Dalam penelitian ini pengumpulan data menggunakan kuisioner atau dikenal dengan sebutan angket. Kuisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan

tertulis kepada responden untuk di isi. Kuisioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti tentang pribadinya atau hal-hal yang diketahui (Arikunto, 2010:194).

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Menurut Arikunto (2010:173) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian yang ada di wilayah penelitian. Berdasarkan definisi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa populasi adalah keseluruhan subjek yang menjadi perhatian dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMK YIS Martapura di OKU TIMUR yang berjumlah 141 siswa/responden.

Tabel 3.1
Jumlah Jurusan siswa SMK YIS MARTAPURA kelas XI OKU Timur
Angkatan 2021/2022

	Kelas XI	L	P	Total
1	TKJ	45	29	72
2	TBSM	34	0	34
3	OTKP	7	28	35
	JUMLAH	86	55	141

Sumber : TU SMK YIS Martapura OKU TIMUR (2021)

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

e = Persen kelonggaran ketidak telitian

$$n = \frac{141}{1 + 141 (0,1)^2} = \frac{141}{1 + 141 (0,01)} = \frac{141}{2,41} = 58, 51 \text{ dibulatkan menjadi } 59$$

3.3.2. Sampel dan Teknik pengambilan sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi dimana pengambilan yang dilakukan harus mewakili populasi atau harus representative, karena jumlah populasi lebih dari 100 orang maka penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan sampel secara acak (random sampling).

Sedangkan teknik pengumpulan sampel menggunakan rumus Slovin dalam (Umar 2014:89), Berdasarkan setiap jurusan kelas XI SMK YIS Martapura OKU TIMUR.

Dapat diambil sampel dengan menggunakan rumus Slovin yaitu Sampling Fraction Percluster adalah sebagai berikut :

$$f_i = \frac{N_i}{N} \implies f_i = \frac{72}{141} = 0,51$$

Kemudian didapatkan besarnya Sampel per Cluster

$$N_i = f_i \times n \implies n_i = 0,51 \times 59 = 30$$

Keterangan :

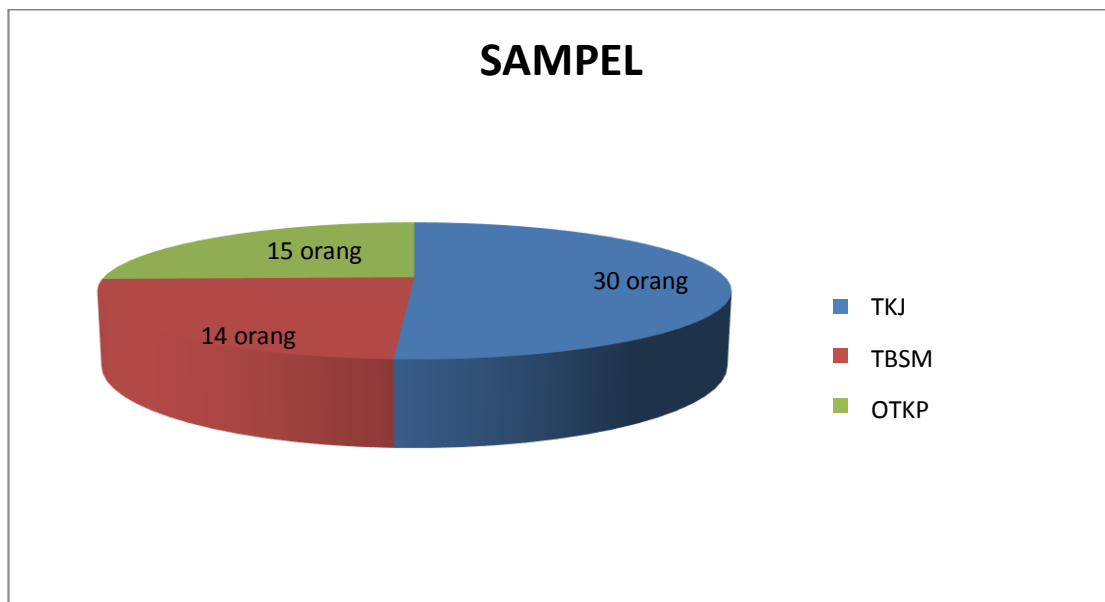
f_i = Sampling fraction Cluster

N_i = banyaknya individu yang ada dalam cluster

N = banyaknya populasi seluruhnya

n = banyaknya anggota yang dimasukan sampel

n_i = banyaknya anggota yang dimasukan menjadi sub sampel



Gambar 3. 1 Jumlah Sampel Setiap Jurusan Kelas XI SMK YIS Martapura OKU Timur

3.4. Model Analisis

3.4.1. Model Analisis Data

Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis kuantitatif. Disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Arikunto, 2010:27). Alat analisis kuantitatif dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda.

3.4.2. Analisis Data

Dalam penelitian ini yang akan dianalisis adalah tanggapan responden tentang pengaruh pengetahuan kewirausahaan, Motivasi dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha siswa SMK YIS Martapura OKU TIMUR, berdasarkan kuisioner dan angket yang telah disebar. Menurut Arikunto (2010:194) kuisioner adalah jumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan angket

langsung dan tertutup, dimana daftar pertanyaan ditanggapi langsung oleh responden dengan memilih jawaban yang sudah tersedia.

Konsep alat ukur ini berupa kisi-kisi angket, kisi-kisi angket kemudian dijabarkan kedalam variabel dan indikator, selanjutnya dijadikan landasan dan pedoman dalam menyusun item-item pernyataan sebagai instrumen penelitian. Skala pengukuran untuk menentukan nilai jawaban angket dari pertanyaan yang diajukan adalah dengan menggunakan *Skala Likert*. *Skala likert* merupakan skala yang berisi lima tingkatan jawaban mengenai kesetujuan responden terhadap statement atau pernyataan yang dikemukakan melalui opsi yang tersedia. Umar (2014:70) mengemukakan *Skala likert* atas tingkatan kesetujuan terhadap statement dalam angket. Adapun alternative jawaban menggunakan skala likert yakni memberikan skor pada masing-masing pernyataan adalah sebagai berikut :

- | | | | |
|--------|-----------------------|---------------|-----|
| 1) SS | : Sangat Setuju | : Diberi Skor | : 5 |
| 2) S | : Setuju | : Diberi Skor | : 4 |
| 3) N | : Netral | : Diberi Skor | : 3 |
| 4) TS | : Tidak Setuju | : Diberi Skor | : 2 |
| 5) STS | : Sangat Tidak Setuju | : Diberi Skor | : 1 |

3.4.3. Uji Validitas dan Uji Realiabilitas

Sebelum melakukan analisis data terhadap hasil data yang diperoleh dari data primer maka perlu dilakukan uji validitas dan reliabilitas terhadap kuisioner yang dipakai dalam penelitian ini, pengujian tersebut adalah :

1. Uji Validitas

Menurut Priyatno (2012: 117), uji validitas digunakan untuk mengukur ketepatan suatu item dalam kuesioner atau skala, apakah item-item pada kuesioner tersebut sudah tepat dalam mengukur apa yang ingin diukur.

Dalam penelitian ini, uji validitas dilakukan dengan menggunakan metode Corrected Item-Total Correlation. Kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka angket tersebut adalah valid
- b. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka angket tersebut adalah tidak valid

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan alat untuk mengukur kehandalan, ketetapan atau konsistensi suatu kuisioner. Suatu kuisioner dikatakan handal jika jawaban responden terhadap butir-butir pernyataan dalam kuisioner adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Selain itu untuk menghasilkan kehandalan suatu instrument atau kuisioner, peneliti harus lah mengajukan pernyataan-pernyataan yang relevan kepada responden. Setelah nilai koefisien reliabilitas diperoleh, maka di tetapkan suatu nilai koefisien reliabilitas paling kecil yang dianggap reliabel. Menurut sekaran yang dikutip Priyatno (2012 : 184) bisa menggunakan batasan tertentu seperti 0,6 kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima dan diatas 0,8 adalah baik.

Reliabilitas dapat di ketahui dengan melihat kriteria pengujian sebagai berikut:

- a. Jika nilai *Cronbach Alpha* > 0,6 maka reliabel
- b. Jika nilai *Cronbach Alpha* < 0,6 maka tidak reliabel

3.4.4. Transformasi Data

Data dari jawaban responden adalah bersifat ordinal, syarat untuk bisa menggunakan analisis regresi adalah paling minimal skala data tersebut harus dinaikan menjadi skala interval, melalui *method of succesiver* (MSI). Transformasi tingkat pengukuran dari skala ordinal dan skala interval dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Perhatikan setiap item pertanyaan dalam kuisioner
2. Untuk setiap ikon tersebut, tentukan berapa orang responden yang mendapat skor 1,2,3,4,5, yang disebut dengan frekuensi.
3. Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden yang disebut proporsi.
4. Hitung proporsi kumulatif (pk)
5. Gppunakan tabel normal, hitung nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif
6. Nilai densitas normal (pd) yang sesuai dengan nilai Z
7. Tentukan nilai interval (scale value) untuk setiap skor jawaban sebagai berikut

$$\text{Nilai Interval} = \frac{(\text{Density at lower limit}) - (\text{Density at upper limit})}{(\text{Area under upper limit}) - (\text{Area under lower limit})}$$

Dimana : *Area Upper limit* : *Kepadatan batas bawah*

Density at upper limit : *Kepadatan batas atas*

Area undder Upper limit : *Daerah dibawah batas atas*

Area undder Lower limit : *Daerah dibawah batas bawah*

Sesuai dengan nilai skala ordinal ke interval, yaitu skala value (SV) yang nilainya terkecil (harga negatif yang terbesar) diubah menjadi sama dengan 1 (satu)

$$\text{Transformet Skala value} = Y = SV + |SV \text{ min}| + 1$$

3.4.5. Uji Asumsi Klasik

Untuk menguji apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak atau tidak, maka perlu dilakukan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang dilakukan ini adalah sebagai berikut :

1. Uji Normalitas

Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal. Metode uji normalitas yang digunakan yaitu dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal pada grafik Normal P-P Plot of regression standardized residual. (Priyatno, 2012:33), dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Multikolinearitas

Menurut Priyatno (2012:3) uji multikolinearitas adalah keadaan dimana pada hubungan linear secara sempurna atau mendekati sempurna antara variabel independen dalam model regresi. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak

terjadi korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna diantara variabel bebas (korelasinya 1 atau mendekati 1). Metode uji multikolinearitas dalam penelitian ini yaitu melihat nilai Tolerance dan Variance Inflation faktor (VIF). maka untuk menentukan suatu model regresi yang tidak terjadi multikolinearitas adalah:

- a. Jika nilai VIF < 10 dan mempunyai nilai *tolerance* $> 0,10$, maka tidak terjadi multikolinieritas.
- b. Jika nilai VIF hasil regresi > 10 dan nilai *tolerance* $< 0,10$ maka dapat dipastikan ada multikolinieritas di antara variabel bebas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Priyatno (2012:3) uji heterokedastisitas adalah varian residual yang tidak sama pada semua pengamatan didalam model regresi. Pada pembahasan ini akan dilakukan uji heterokedastisitas. Melihat pola grafik regresi, metode ini yaitu dengan cara melihat grafik scatterplot antara standardized predicted value (ZPRED) dengan studentized residual (SRESID), ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual (Y prediksi-Y sesungguhnya). Dasar pengambilan keputusan yaitu :

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka terjadi heterokedastisitas
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

3.4.6. Analisis Regresi Linear Berganda

Model analisis regresi linear berganda digunakan untuk meramalkan nilai variabel terikat (Y) apabila variabel bebas minimal dua atau lebih. Analisis regresi ganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antar dua atau lebih variabel independent dengan satu variabel dependen yang ditampilkan dalam bentuk persamaan regresi (Priyatno 2012:88), yaitu ditampilkan dalam pembentuk persamaan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

a = nilai konstanta

$b_1b_2b_3$ = nilai koefisien regresi variabel bebas

X_1 = Pengetahuan Berwirausaha

X_2 = Motivasi berwirausaha

X_3 = Lingkungan keluarga

Y = Minat berwirausaha

e = *error term*

Analisis regresi berganda ini akan diolah dengan menggunakan *software* SPSS.

6.4.7. Uji Hipotesis

Setelah Koefisien regresi di peroleh, langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian terhadap koefisien-koefisien tersebut. Ada dua macam uji hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini, yaitu:

6.4.7.1. Pengujian Secara Sendiri-Sendiri / Parsial (Uji T)

- a. Pengujian hipotesis pengetahuan berwirausaha secara parsial terhadap minat berwirausaha

$H_0: b_1 = 0$ artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara pengetahuan berwirausaha terhadap minat berwirausaha.

$H_a: b_1 \neq 0$ artinya ada pengaruh yang signifikan antara pengetahuan berwirausaha terhadap minat berwirausaha

- b. Pengujian hipotesis motivasi berwirausaha secara parsial terhadap minat berwirausaha

$H_0: b_2 = 0$ artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara motivasi berwirausaha terhadap minat berwirausaha.

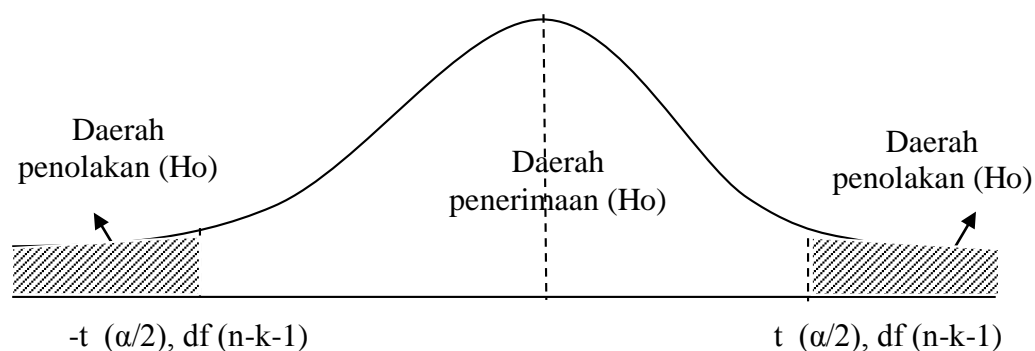
$H_a: b_2 \neq 0$ artinya ada pengaruh yang signifikan antara motivasi berwirausaha terhadap minat berwirausaha

- c. Pengujian hipotesis lingkungan keluarga secara parsial terhadap minat berwirausaha

$H_0: b_3 = 0$ artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha

$H_a: b_3 \neq 0$ artinya ada pengaruh yang signifikan antara lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha

Kriteria pengambilan keputusan adalah dengan membandingkan nilai statistik t dengan titik kritis menurut tabel. Apabila nilai statistik t hasil dari perhitungan lebih tinggi dibandingkan nilai t tabel, maka hipotesis alternatif diterima, yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen. Hasil t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} pada tingkat kepercayaan 95% dan taraf signifikan 5% dengan menggunakan $t_{tabel} = t_{\alpha/2, df}$ ($n-k-1$)



Gambar 3.2
Uji t tingkat keyakinan

6.4.7.2. Pengujian Secara Bersama / Simultan (Uji F)

Uji F atau uji koefisien regresi secara serentak, yaitu untuk mengetahui pengaruh secara bersama-sama antara variabel independen terhadap variabel devenden, apakah berpengaruh signifikan atau tidak (Priyatno 2012:89). Maksudnya secara bersama-sama disini adalah untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh motivasi berwirausaha dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausah. Uji F dilakukan dengan cara membandingkan nilai F hitung dengan F tabel. Hipotesis nol hendak di uji adalah:

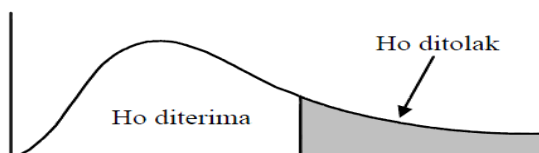
$H_0: b_1, b_2, b_3 = 0$ artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara pengetahuan kewirausahaan, motivasi dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha

$H_a: b_1, b_2, b_3 \neq 0$ artinya ada pengaruh yang signifikan antara pengetahuan kewirausahaan, motivasi dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha

Kriteria Pengujian :

- Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka H_0 diterima
- Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak

Menentukan F tabel dapat dilihat pada tabel statistik (lampiran) pada tingkat signifikansi 0,05 dengan df_1 (jumlah variabel-1) = 2, dan df_2 (n-k-1) n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel independen.



Gambar 3.3
Uji f tingkat keyakinan 95%

6.4.7.3. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Priyatno (2012:76), analisis koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Untuk mendapatkan nilai koefisien determinasi digunakan rumus sebagai berikut:

$$R = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

R^2 : Koefisien Determinasi

r : Koefisien Korelasi

3.5. Batasan Operasional Variabel

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis, indikator serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian. Variabel-variabel yang terkait dalam penelitian pengaruh pengetahuan kewirausahaan, motivasi dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI SMK YIS Martapura OKU TIMUR.

Tabel 3.2
Batasan Operasional Variabel

Variabel	Definisi Penelitian	Indikator
Pengetahuan Kewirausahaan (X1)	Pengetahuan kewirausahaan adalah hasil “Tahu” dan ini terjadi setelah orang mengadakan penginderaan terhadap suatu objek tertentu.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengetahuan mengenai usaha yang akan dirintis. 2. Pengetahuan lingkungan usaha yang ada. 3. Pengetahuan tentang peran dan tanggung jawab. 4. Pengetahuan tentang manajemen dan organisai. <p>Suryana (2014: 81)</p>
Motivasi Berwirausaha (X2)	Motivasi berwirausaha adalah kemauan dan kemampuan untuk berbuat sesuatu motivasi seseorang tergantung pada kekuatan yang sangat besarlah yang akan menentukan perilaku seseorang.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Motivasi <i>materiel</i> 2. Motivasi <i>rasional-intelektua</i>; 3. Motivasi <i>emosional-ekosistemis</i> 4. Motivasi <i>emosional-sosial</i> 5. Motivasi <i>emosional-intrapersonal (psiko-personal)</i> 6. Motivasi spiritual <p>(Rusdiana, 2014:57)</p>

Lingkungan Keluarga (X3)	Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama yang mempengaruhi perkembangan dan tingkah laku anak.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Cara orang tua mendidik 2. Relasi antara anggota keluarga 3. Suasana rumah 4. Keadaan ekonomi keluarga <p>Slameto (2010:60-64)</p>
Minat Berwirausaha (Y)	Minat berwirausaha adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Motivasi berprestasi 2. Kemandirian 3. Pengetahuan berwirausaha. 4. Keuletan 5. Orientasi masa depan 6. Komunikatif dan reflektif 7. Kepemimpinan 8. <i>Locus of Controll.</i> 9. Perilaku instrumental. 10. Penghargaan terhadap uang. 11. Pengambilan resiko <p>Yusuf (1999) dalam Takdir, dkk (2015)</p>